

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Berdasarkan judul yang di ambil, penulis mengambil data laporan keuangan yang telah di publikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan, sehingga laporan keuangan publikasi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diperoleh lebih lengkap dalam mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di OJK periode 2012-2015 tahun teliti 2016.

B. Desain penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Menurut Gay (Emzir, 2013:119) mengemukakan bahwa studi kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya adalah

memulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.

Menurut Emzir (2010:125) penelitian kausal komparatif dilakukan dalam lima tahap yakni, (1) merumuskan masalah, (2) menentukan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, (3) pemilihan kelompok pembanding, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berusaha mencari jawaban tentang permasalahan yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas (ROA).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* serta profitabilitas (ROA) yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau variable independen. Menurut Sugiyono (2013) variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Sedangkan Variabel terikat atau dependen menurut Sugiyono (2013) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas (ROA). CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. LDR merupakan Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana dari pihak ketiga. ROA merupakan Rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset.

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1:
Variable dan Skala
Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	CAR (X1)	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
2	NPL (X2)	Rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
3	LDR (X3)	LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito).	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}}$	Rasio
4	ROA (Y)	ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto S.K,2013:7). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2012 – 2015.

Sampel adalah bagian dari populasi. Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi & Purwanto S.K,2013:17).

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang turut juga membuka jaringan kantor Bank Umum Syariah (*dual banking system*) yang telah dipublikasikan pada periode 2012 – 2015 serta bukan merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan atau Bank Asing.

Dari teknik sampling tersebut terdapat 8 Bank Umum Konvensional yang juga memiliki jaringan kantor Bank Umum Syariah dan 8 Bank Umum Syariah yang juga memiliki jaringan kantor Bank Umum Konvensional, sehingga diperoleh sample sebanyak 16. Jumlah Sampel yang diperoleh sebanyak 16 Bank disebutkan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Sampel

No	Nama Bank Umum Konvensional	No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	1	PT. BANK BRI SYARIAH
2	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	2	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	3	PT. BANK BNI SYARIAH
4	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	4	PT. BANK BCA SYARIAH
5	PT. BANK MEGA, Tbk	5	PT. BANK MEGA SYARIAH
6	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	6	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
7	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	7	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
8	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	8	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2012-2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, berikut uraiannya :

1. Library Research (penelitian kepustakaan)

Yaitu pengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan.

2. Teknik Observasi

Yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terutama dengan cara studi pustaka, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen/data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012 – 2015.

F. Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan table - tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Duwi Priyatno (2013) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata – rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

2. Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan adalah data *cross section* maka uji autokorelasi tidak dilakukan.

Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smimov dan PP plot *standardized residual*.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah.

Uji asumsi klasik seperti multikolonieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji kolerasi antar independen variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:242) :

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam uji glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian

ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan rresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikan 5% terhadap residual absolute, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sementara itu, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NPL} + b_3 \text{ LDR} + e$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta
b _(1,2,3)	= Koefisien Regresi
X ₁	= CAR
X ₂	= NPL
X ₃	= LDR
e	= Tingkat kesalahan

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah independent sample t-Test. Alasan pemilihan alat uji ini karena independent sample t-Test merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji independent sample t-Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji independent sample t-Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji independent sample t-Test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat (Ningsih, 2012).

Untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 diuji dengan menggunakan uji t. pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya.

Sementara itu pengujian model penelitian akan dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan kepada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Suharyadi & Purwanto S.K,2013:82). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas (ROA).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang memengaruhi atau independent). (Suharyadi & Purwanto S.K,2013:162)

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

